

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif evaluatif. Sukmadinata (2012) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tidak memberikan perlakuan dan memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena-fenomena yang ada. Dalam penelitian pendidikan dan kurikulum, salah satu manfaat metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum. Penelitian evaluatif merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktek pendidikan yang didasarkan atas hasil pengukuran atau pengumpulan data (Sukmadinata, 2012). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan metode deskriptif evaluatif adalah penelitian dengan tidak memberikan perlakuan dan memiliki tujuan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktek pendidikan dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis.

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model *Evaluation Program for Innovative Curriculum* (model EPIC) yang dikembangkan oleh Robert L. Hammond (1968). Hammond melihat bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu program ditentukan oleh interaksi dalam lingkungan pendidikan yang digambarkan dalam struktur tiga dimensi. Interaksi variabel dari masing-masing dimensi adalah faktor yang harus dipertimbangkan dalam evaluasi program.

Dimensi pertama yang digambarkan oleh Hammond yaitu dimensi pembelajaran yang terdiri dari: organisasi, isi, metode, fasilitas, serta biaya. Dimensi kedua yaitu dimensi institusi yang terdiri dari: siswa, guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, orang tua, serta komunitas. Dimensi ketiga yaitu dimensi perilaku yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

3.2 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, SD itQan Islamic School yang terletak di Jl. Padasuka di Kota Bandung dipilih menjadi objek penelitian. Dipilihnya SD itQan Islamic School sebagai objek penelitian, dikarenakan sekolah yang berdiri pada tanggal 16 Maret 2014 ini, selain memiliki ke-khasan kurikulum berupa penekanan dalam pembentukan karakter dan pengembangan soft skills bernafaskan Islam juga memiliki kemampuan dalam menyelaraskan program program pemerintah dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup. Hal dibuktikan dengan memperoleh penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Kota Bandung pada tahun 2018 pada usianya yang belum genap 5 tahun.

Sebagai sekolah yang telah meraih gelar Adiwiyata, SD itQon Islamic School berdasarkan penilaian Tim dari Kementrian Lingkungan Hidup telah memenuhi standar dalam pelaksanaan 4 aspek. SD itQon Islamic School telah memenuhi komponen dan standar kebijakan yang berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Dipilihnya SD itQan Islamic School juga didasarkan pada hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada Januari 2019. Berdasarkan hasil wawancara wakil kepala sekolah bagian kesiswaan Bpk. Dani Rikman SPd.I yang juga Ketua Tim Adiwiyata SD itQan serta berdasarkan observasi terhadap lingkungan SD itQan Islamic School, peneliti melihat banyak hal menarik untuk diteliti lebih mendalam mengenai implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di sekolah ini. Meskipun tidak menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam suatu pelajaran yang berdiri sendiri, namun SD itQan melakukan berbagai upaya nyata yang menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

“Populasi merupakan sumber data secara keseluruhan” (Ali, 2011, hal. 83) sedangkan “Sampel adalah bagian yang mewakili populasi yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu” (Ali, 2011, hal. 84). Dengan mempertimbangkan akan dilakukan pengukuran sikap sebagai hasil kontribusi dari Pendidikan Lingkungan Hidup, sementara “pengubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama” (Arikunto, 2015, hal.193), maka sampel siswa pada penelitian ini diambil secara *purposive sample* atau sampel bertujuan, yakni siswa kelas atas. “Sampel bertujuan ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu” (Arikunto, 2010 hal: 183). Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 5 guru, serta siswa kelas 4 dan 5 di SD itQan Islamic School yang tersebar dalam 4 kelas. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru dijadikan responden dengan melakukan wawancara dan memberikan kuesioner untuk dapat mendeskripsikan implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School. Sementara siswa dijadikan responden untuk mengetahui respon terhadap pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup serta mengetahui kontribusi implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap perilaku peduli lingkungan siswa yang dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan sampah.

3.4 Definisi Operasional

1. Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup

Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam penelitian ini, mengacu pada model Evaluasi EPIC, terdiri dari dua dimensi yakni dimensi pembelajaran dan institusi. Dimensi pembelajaran terdiri dari organisasi, isi, metode, fasilitas dan biaya. Sementara dimensi institusi terdiri dari siswa, guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas.

2. Perilaku Peduli Lingkungan

Perilaku peduli lingkungan, mengacu pada model EPIC, terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perilaku dalam ranah kognitif adalah kemampuan siswa dalam memahami, dan melakukan penerapan pengetahuan dan pemanfaatan keterampilan intelektual dalam analisis, sintesis, dan evaluasi dan diukur dengan menggunakan tes. Perilaku dalam ranah afektif adalah sikap peduli lingkungan siswa dalam permasalahan sampah yang diukur dengan menggunakan skala likert. Perilaku dalam ranah psikomotorik adalah keterampilan siswa dalam mengaplikasikan suatu hal dari sikap yang diukur dengan unjuk kerja.

3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2012). Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data terkait dimensi pembelajaran dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dimensi pembelajaran dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan oleh sekolah. Dimensi pembelajaran terdiri dari aspek organisasi, isi, metode, fasilitas, serta biaya. Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dimensi institusi; latar belakang dan keterlibatan orang tua, serta mengenai komunitas dan keterlibatan komunitas dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School.

3. Studi Dokumentasi

Sukmadinata menjelaskan bahwa “Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-

dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik” (2012, hal. 221). Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi terkait 3 dimensi dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup.

4. Kuesioner

Instrumen kuesioner digunakan dalam memperoleh data dan informasi terkait dimensi pembelajaran dan institusi. Dengan kuesioner diperoleh data dan informasi mengenai latar belakang siswa dan respon siswa terhadap implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup. Dengan kuesioner juga diperoleh data dan informasi mengenai latar belakang guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala sekolah serta pemahaman mereka mengenai implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup.

5. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur perilaku siswa dalam ranah kognitif. Pada penelitian ini, tes di khususkan untuk mengukur pengetahuan siswa mengenai permasalahan sampah.

6. Skala Sikap Likert

Skala sikap likert digunakan dalam memperoleh informasi dan data mengenai sikap peduli lingkungan terhadap permasalahan sampah. Skala sikap likert digunakan untuk mengukur perilaku siswa dalam ranah afektif. Pada penelitian ini, skala sikap likert di khususkan untuk mengukur sikap siswa terhadap permasalahan sampah.

7. Unjuk Kerja

Unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam mengaplikasikan suatu hal dari sikap sebagai hasil dari Pendidikan Lingkungan Hidup.

Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel kisi-kisi instrumen berikut:

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen

Tujuan Penelitian	Sub Dimensi	Data Yang Diperlukan	Instrumen	Jumlah Pertanyaan	Subjek Penelitian
Memperoleh informasi mengenai organisasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School.	Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Visi misi sekolah - Rasional bentuk implementasi PLH - Kegiatan lain yang mendukung implementasi PLH di sekolah 	Wawancara Kuesioner Observasi	1-14	Kepala Sekolah
Memperoleh informasi mengenai penyiapan fasilitas dari sekolah dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan	Fasilitas	Penyiapan fasilitas yang dilakukan sekolah dalam implementasi PLH			
Memperoleh informasi mengenai pengelolaan anggaran dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School.	Biaya	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumen RKAS yang memuat anggaran yang mendukung implementasi PLH - Anggaran pemeliharaan fasilitas - Anggaran karyawan yang berperan dalam pemeliharaan fasilitas 			
Memperoleh informasi mengenai isi dari Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School.	Isi	Struktur atau kumpulan pengetahuan yang diidentifikasi dengan materi pelajaran berupa Silabus dan RPP	Kuesioner Wawancara Observasi		Guru dan wakasek bidang kurikulum
Memperoleh informasi mengenai metode yang digunakan guru dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School.	Metode	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip pembelajaran yang digunakan - Model pembelajaran - Media pembelajaran 			

Tujuan Penelitian	Sub Dimensi	Data yang diperlukan	Instrumen	Jumlah Pertanyaan	Subjek Penelitian
Memperoleh informasi mengenai latar belakang siswa dan respon siswa terhadap implementasi PLH di SD itQan Islamic School.	Siswa	Latar belakang siswa Repon siswa terhadap implementasi PLH	Kuesioner		Siswa
Memperoleh informasi mengenai latar belakang dan pemahaman kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum dan guru mengenai implementasi PLH di SD itQan Islamic School.	Guru	Latar belakang dan pemahaman mengenai implementasi PLH	Kuesioner		Kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, dan guru
	Kepala Sekolah				
	Wakasek bidang Kurikulum				
Memperoleh informasi mengenai latar belakang dan keterlibatan orangtua dalam implementasi PLH di SD itQan Islamic School	Keluarga	Latar belakang dan keterlibatan orang tua dalam implementasi PLH	Wawancara	15-17	Kepala sekolah
Memperoleh informasi mengenai komunitas dan keterlibatan komunitas dalam implementasi PLH di SD itQan Islamic School.	Komunitas	Komunitas dan keterlibatan komunitas dalam implementasi PLH	Wawancara	18-19	Kepala sekolah
Memperoleh informasi dan data mengenai dimensi perilaku sebagai hasil implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School dalam permasalahan sampah	Kognitif	Memahami dan mengetahui permasalahan lingkungan hidup	Tes	1-10	Siswa
	Afektif	Kesadaran, sikap, dan perilaku, serta membangkitkan keinginan berpartisipasi aktif di dalam pemecahan permasalahan lingkungan hidup	Skala sikap	1-5	Siswa
	Psikomotorik	Siswa memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan suatu hal dari sikap sebagai hasil dari PLH	Unjuk kerja	1-5	Siswa

3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian diperlukan instrumen yang telah memenuhi persyaratan tertentu berupa validitas dan reliabilitas. Sukmadinata (2012, hal. 228) menjelaskan bahwa “ Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur”. Sedangkan “... Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran” (Sukmadinata, 2012 hal 230).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Ali (2011) menjelaskan bahwa validitas isi menurut merupakan korelevanan tes dengan tujuan dilakukannya pengukuran atau dengan jenis data yang dikumpulkan. Proses penilaian validitas ini dapat dilakukan oleh ahli (*expert judgement*). Hasil analisis validitas isi menghasilkan saran atau masukan baik mengenai penulisan, bentuk instrumen maupun isi instrumen. Sementara validitas konstruk adalah kesesuaian antara pertanyaan atau butir soal dalam instrumen dengan kandungan maksud dilakukannya penelitian. Validitas konstruk dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Korelasi Product Moment Karl Pearson*. Validitas dapat dihitung dengan membandingkan nilai r hitung pada level signifikansi 5% dengan nilai r kritis, Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrumen valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti instrument tidak valid.

r hitung diperoleh dengan rumus dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = banyaknya item

x = variabel bebas

y = variabel terikat

“Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila instrumen itu digunakan untuk mengukur aspek yang diukur dan hasilnya sama atau relatif sama” (Sukmadinata, 2012 hal. 230). Untuk uji reliabilitas digunakan uji statistik *Alpha Cronbach* (Ali, 2011) dengan rumus:

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

α = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Bila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya dikatakan reliabel. Untuk perhitungan validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan Excel dan IBM statistic SPSS 25.

Berikut dipaparkan tahapan dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen:

1. Pertama dilakukan penyusunan rancangan awal instrumen. Di dalam rancangan awal instrumen terdapat tujuan penelitian, data yang diperlukan, indikator untuk setiap data yang diperlukan, beserta nomer dan jumlah pertanyaan maupun pernyataan yang akan dikembangkan.
2. Rancangan awal instrument kemudian dikonsultasikan dengan para ahli (*expert judgement*) untuk kemudian diperbaiki sesuai dengan masukan para ahli.
3. Instrumen kemudian diujikan pada sampel yang bukan sampel sesungguhnya. Pada penelitian ini, uji coba dilakukan di SD Lab School UPI yang juga merupakan sekolah Adiwiyata.
4. Hasil pengujian pada sampel uji coba kemudian diuji statistik. Untuk validasi digunakan pengujian dengan menggunakan *Korelasi Product Moment Karl Pearson*. Untuk uji reliabilitas digunakan uji statistik *Alpha Cronbach* (Ali, 2011).

5. Instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya kemudian di gunakan dalam penelitian sesungguhnya.

3.7 Analisis Data

1. Pengolahan Statistik Deskriptif

Pengolahan statistik deskriptif dilakukan untuk mengolah data mengenai respon siswa terhadap metode yang digunakan dalam implementasi PLH, kegiatan yang disukai siswa yang berkenaan dengan lingkungan hidup, respon siswa terhadap pembelajaran PLH, data hasil tes dan hasil unjuk kerja siswa.

2. Penghitungan skor T

Penghitungan skor T dilakukan untuk menginterpretasikan skor individual pada skala likert. Skor ini dihitung dengan membandingkan skor individual dengan *mean* skor kelompok, (Azwar, 2009).

$$T = 50 + 10 \left[\frac{X - \bar{X}}{s} \right]$$

X = Skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T

\bar{X} = *Mean* skor kelompok

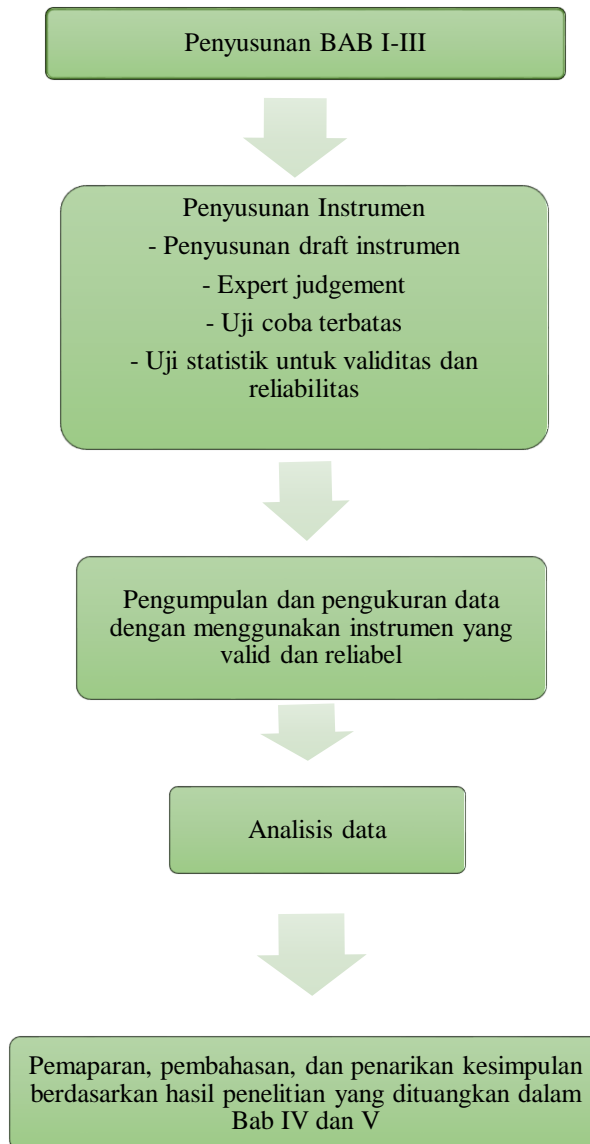
S = Standar Deviasi skor kelompok

Skor T individu lebih dari 50 menunjukkan sikap lebih peduli lingkungan dan sebaliknya.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengukur hubungan korelasional antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ali (2011, hal. 201) menjelaskan bahwa “Hubungan korelasioanal antar variabel adalah hubungan yang bersifat simestris atau kesejajaran”. Dengan demikian, dengan uji ini dapat diketahui apakah ranah kognitif siswa memiliki kesejajaran dengan ranah afektif dan ranah psikomotorik siswa.

3.8 Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian